

## **PERNIKAHAN DINI DAN KESIAPAN BERKELUARGA PEMUDA DI DESA PAMULIHAN**

**Nisa Nurfaizatul Aulia<sup>1</sup>, Sri Adi Nurhayati<sup>2</sup>, Achmad Suhud<sup>3</sup>**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal  
[nurfaizatulnisa@gmail.com](mailto:nurfaizatulnisa@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola pikir individu yang menikah dini terhadap kesiapan berkeluarga di Desa Pamulihan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes, serta sebagai data acuan untuk meminimalisir angka pernikahan dini serta kasus perceraian dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun cara pengambilan data yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kuisioner skala sikap yang diberikan kepada para responden, maka diketahui bahwa pola pikir tidak sepenuhnya menjadi alasan para individu di Desa Pamulihan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes untuk menikah di usia dini. Dari data yang di dapat para individu menikah di usia dini karena paksaan dari orang tua dan lingkungan. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, Pola Pikir individu terhadap Kesiapan Berkeluarga tidak berpengaruh signifikan. Artinya Pola Pikir tidak menjadi pengaruh kesiapan berkeluarga pada pernikahan dini yang terjadi di Desa Pamulihan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes.

**Kata kunci:** Pola Pikir, Kesiapan Berkeluarga, Pernikahan Dini

### **PENDAHULUAN**

Pernikahan menjadi suatu moment yang sakral karena hanya terjadi sekali seumur hidup dalam kehidupan seseorang, dimana keduanya menginginkan suatu ikatan tersebut menjadi yang pertama dan terakhir dalam hidup mereka. Pola pikir menjadi poin yang utama dalam suatu pernikahan yaitu memutuskan untuk menikah. Pola pikir yang matang akan menghasilkan hubungan pernikahan yang matang pula, namun sebaliknya jika pernikahan dilandasi oleh pola pikir yang kurang matang atau bahkan salah, maka besar kemungkinan pernikahan tidak akan bertahan seperti yang diharapkan, karena menikah bukan hanya tentang hidup bersama, namun bagaimana keduanya bisa memahami satu sama lain. Seperti halnya yang kerap terjadi di masyarakat yaitu pernikahan dini atau pernikahan di bawah umur. Pernikahan dini dilakukan oleh seseorang dengan usia < 18 tahun sedangkan dalam Undang-Undang perkawinan/pernikahan usia ideal menikah adalah 25 tahun untuk laki-laki dan 21 tahun untuk perempuan.

Fenomena pernikahan di bawah umur ini memang bukan suatu hal baru, namun sudah terjadi sejak lama yang dimana kedua pasangannya masih dibawah umur atau bahkan keduanya masih di bawah umur. Pernikahan di bawah umur tersebut didominasi oleh budaya pola pikir orang tua pada jaman dulu, dimana semakin cepat anaknya menikah maka orang tua akan merasa senang tanpa memikirkan kesiapan satu sama lain. Karena ketika anak perempuan belum menikah pada umur yang sudah matang biasanya dianggap sebagai

“perawan tua”. Akan tetapi yang perlu diperhatikan dalam pernikahan seperti ini adalah apakah pernikahan ini akan bisa berjalan harmonis karena pernikahan merupakan suatu hubungan yang harus mempunyai kecakapan lahir batin baik dari psikis dan psikologis supaya keharmonisan rumah tangga akan terbentuk, batas usia menikah tentu saja menjadi point penting, karena dalam melangsungkan pernikahan harus masak jiwa raga supaya keharmonisan bisa tercapai sesuai dengan tujuan pernikahan yaitu terbentuknya keluarga yang kekal.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pernikahan dini pada masa sekarang yang memicu terbentuknya pola pikir tersebut, seperti pengaruh dari kedua orang tua untuk cepat-cepat menikah atau keinginan sendiri karena melihat teman sebaya menikah. Maka dapat diartikan pernikahan yang terjadi merupakan atas dasar terpaksa dan keinginan tersendiri bukan kesiapan secara mental dan materi.

Pola pikir atau mindset adalah kumpulan kepercayaan (belief) atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang, yang pada akhirnya akan menentukan level keberhasilan hidupnya. Adi W. Gunawan (Kusuma, 2022).

Mind merupakan sumber pikiran yang menjadi pusat kesadaran yang menghasilkan pikiran, perasaan, ide, persepsi yang menyimpan pengetahuan dan memori sedangkan set dapat dimaknai sebagai sesuatu yang utuh atau solid. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mindset merupakan kepercayaan yang mempengaruhi kepercayaan seseorang atau suatu cara berpikir seseorang yang dapat menentukan perilaku, pandangan, sikap dan masa depan seseorang. Mindset dapat juga dimaknai sebagai sikap mental atau watak yang menentukan respon dan persepsi seseorang mengenai suatu hal. Pikiran mempunyai beberapa makna diantaranya 1) kesadaran, 2) Roh, 3) kondisi psikis atau jiwa, 4) sesuatu yang bertahan dalam seluruh perubahan kesadaran (pengalaman), 5) entitas. Oleh karena itu pola pikir merupakan sesuatu yang terbentuk dari hasil berpikir (Kusuma, 2022).

Kemudian menurut Wulan & Muafa, (2021) pola pikir yaitu pandangan seseorang yang dianut atau diadopsi untuk dirinya sendiri dan dapat mempengaruhi dirinya untuk mengarahkan tujuan hidupnya.

Selain dari pola pikir kualitas pernikahan dipengaruhi oleh faktor yang lain, yaitu faktor kesiapan menikah/berkeluarga. Kesiapan menikah merupakan ungkapan yang digunakan untuk mengindikasikan mengenai apa saja persiapan yang seseorang lihat sebagai kebutuhan yang diperlukan sebelum mereka siap untuk menikah. Olson (Tamalowu, 2020). Carroll, dkk (Tamalowu, 2020) menambahkan bahwa kesiapan menikah pada emerging adulthood dipandang sebagai sebagai sebuah proses pengembangan kompetensi, membuat komitmen hidup jangka panjang dan memperoleh kapasitas care for others. Duvall dan Miller (Tamalowu, 2020) mengemukakan kesiapan menikah sebagai menerima tanggung jawab sebagai suami atau istri, siap terlibat dalam hubungan seksual, siap mengatur keluarga, dan siap mengasuh anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif (Sidiq & Choiri, 2019).

Tentang metode penelitian kualitatif, Creswell (Raco, 2020) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk meneliti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks.

Sumber data penelitian diambil dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer yaitu data yang berasal dari obyek yang kita teliti dengan cara melakukan wawancara atau pun menggunakan kuisioner skala sikap yang disebar dan diisi oleh reponden atau sumber data primer tersebut. Kemudian sumber data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau perantara, dalam penelitian ini sumber data skunder didapatkan dari desa melalui perangkat desa dengan persetujuan kepala desa sesuai dengan kepentingan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam teknik observasi peneliti menggunakan teknik observasi tidak terstruktur, karena peneliti melakukan observasi atau pengamatan tanpa menggunakan pedoman. Jadi informasi dan data yang di dapat merupakan hasil murni yang terjadi di lapangan. Peneliti juga tidak terlibat dalam keseharian informan. Selanjutnya Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur dan semi berstruktur karena pertanyaan yang diberikan pada masing-masing partisipan berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing partisipan. Pertanyaan dapat dirancang terlebih dahulu namun tidak monoton pada pertanyaan yang sudah di rancang tersebut. Pertanyaan bisa menyesuaikan keadaan saat proses wawancara berjalan. Data yang terkumpul nanti akan berkesinambungan satu sama lain. Kemudian dalam teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi peneliti menggunakan pedoman dokumentasi. Karena peneliti akan mencari data tertentu dengan garis besar nya saja sesuai dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga jalur aktivitas bersamaan antara lain, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan SPSS versi ke-25 untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Pamulihan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. Dimana Desa Pamulihan merupakan desa yang terbelang cukup jauh

dari kota, bahkan dari kecamatan pun masih perlu ditempuh oleh jarak kurang lebih sejauh 15 kilometer. Banyak orang yang tidak tahu letak geografis Desa Pamulihan. Penghasilan masyarakat Desa Pamulihan bermacam-macam namun didominasi oleh para petani dan buruh tani, sehingga kehidupan mereka sangat bergantung pada harga jual hasil panen. Selain permasalahan naik turun nya harga jual hasil panen petani juga sering kekurangan air pada saat musim kemarau, baik air bersih untuk kebutuhan rumah tangga atau pun air untuk kebutuhan pertanian.

Desa Pamulihan merupakan desa yang masih kuat dengan kepercayaan budaya dan adat istiadat nya sehingga terkadang sangat berbanding terbalik dengan kehidupan yang serba modern saat ini. Berbicara mengenai budaya, menikah di usia dini seakan menjadi budaya yang ada di Desa Pamulihan karena memang jumlah kasus pernikahan dini terbilang sangat tinggi. Peneliti merupakan bagian dari masyarakat Desa Pamulihan sehingga sering melihat kasus pernikahan dini. Dari data skunder yang di dapatkan oleh peneliti kasus pernikahan di usia dini setiap tahun nya mengalami pasang surut. Semakin modern dan berkembang nya zaman tidak mempengaruhi berkurang nya kasus pernikahan dini.

Sumber data penelitian diambil dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Kemudian pengambilan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan teknik wawancara observasi, dan dokumentasi. Observasi awal yang dilakukan peneliti sebelum dilakukan nya penelitian ini yaitu mengetahui secara langsung pernikahan dini yang dilakukan oleh remaja di bawah umur atau seperti hal nya yang sudah dijelaskan di awal bahwa peneliti merupakan perias pengantin di Desa Pamulihan tersebut. Observasi selanjutnya dilakukan di lapangan ketika penelitian sudah berlangsung.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan partisipan (sumber data primer) hanya menanyakan kesediaan partisipan untuk dapat mengisi kuisisioner skala sikap yang telah peneliti sediakan. Peneliti juga menanyakan usia partisipan ketika menikah dulu. Jika memang usia partisipan saat menikah sesuai dengan kategori yaitu menikah di usia dini maka peneliti akan menggunakan partisipan tersebut sebagai sampel penelitian. Kemudian hasil wawancara dengan Bapak LD (sumber data skunder) peneliti mendapatkan data skunder yaitu berupa data rekapan penduduk yang menikah dari tahun 2014 sampai dengan 2021. Dalam hal ini peneliti merekap kembali secara sederhana data yang telah di dapatkan dari desa dalam bentuk tabel sebagai berikut.

NO.	Pertahun	Jumlah Penduduk Menikah	Jumlah Penduduk Menikah di Usia Dini
1.	2014	76 pasangan	15 jiwa
2.	2015	158 pasangan	23 jiwa
3.	2016	81 pasangan	16 jiwa
4.	2017	33 pasangan	16 jiwa
5.	2018	-	-
6.	2019	-	-

## SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING 2022

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal

7.	2020	-	-
8.	2021	99 pasangan	22. iwa

Tabel 1 Rekap Data Penduduk Menikah dan Menikah di Usia Dini di Desa Pamulihan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes

Dari tabel di atas didapatkan data bahwa kasus pernikahan dini yang ada di Desa Pamulihan mengalami pasang surut setiap tahunnya, yang artinya perkembangan zaman tidak mempengaruhi tingkat kasus pernikahan dini.

Dalam penelitian kualitatif ini digunakan juga kuisioner skala sikap untuk diisi oleh para responden penelitian yang nantinya digunakan sebagai hasil data yang akan dianalisis oleh peneliti. Data pola pikir individu dan kesiapan berkeluarga diperoleh dari perhitungan skor kuisioner skala sikap yang diberikan kepada responden. Perolehan skor adalah berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden dan tiap-tiap jawaban item mempunyai skor sebagai berikut: a) Alternative jawaban SS diberi skor 4, b) Alternatif jawaban S diberi skor 3, c) Alternative jawaban TS diberi skor 2, d) Alternative jawaban STS diberi skor 1. Penskoran tersebut digunakan untuk pernyataan yang favorable, sedangkan untuk pernyataan yang unfavorable maka digunakan penskoran sebaliknya. Berdasarkan hasil penyebaran skala sikap pada tanggal 22 Januari 2022 diperoleh data sebagai berikut

No	Nama	Skor Jawaban dari Item Soal Nomor																				Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	21		
1.	W	3	4	2	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	1	67
2.	SM	2	3	4	2	2	4	3	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	68
3.	D	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	61
		Jumlah																				189	

Tabel 2. Skor Jawaban Skala Sikap Pola Pikir Individu (X)

No.	Nama	Skor Jawaban dari Item Soal Nomor																				Jumlah	
		2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4		4
1.	W	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	64
2.	SM	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	1	2	3	3	3	4	4	64
3.	D	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	58
		Jumlah																				186	

Tabel 3. Skor Jawaban Skala Sikap Kesiapan Berkeluarga (Y)

Analisis pra lapangan merupakan hasil studi pendahuluan yang dilakukan sejak peneliti terjun langsung untuk melakukan penelitian tentang serta mencari dan menggali informasi untuk mengetahui lebih dalam lagi permasalahan yang dialami agar peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih jelas.

Analisis selanjutnya adalah menganalisis yang ada di lapangan, yaitu dengan melakukan pendekatan secara langsung dengan subyek utama. Namun, terlebih dahulu membuat jadwal penelitian serta kesepakatan bersama . Melihat situasi yang masih dalam kondisi pandemi, maka analisis di lapangan dilakukan secara daring.

Peneliti menggunakan google formulir sebagai media penelitian. Dalam hal ini individu yang dijadikan sampel penelitian diwajibkan untuk dapat mengisi google formulir yang telah peneliti sediakan. Google formulir yang diberikan kepada sampel berisi pernyataan skala sikap yang nantinya harus di isi oleh sampel sesuai dengan keadaan mereka masing-masing. Sebelum responden mengisi google formulir, peneliti melakukan wawancara singkat terlebih dahulu kepada para responden guna membenarkan informasi apakah responden termasuk ke dalam kategori sampel yang telah peneliti tetapkan.

Pernyataan yang diberikan peneliti kepada respoden berisi seputar pernikahan di usia dini. Selanjutnta analisis data dapat dilakukan langsung bersama dengan pengumpulan data, analisis data diperoleh dari pengamatan/wawancara atau pengamatan deskriptif yang ada dalam catatan lapangan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pola pikir individu terhadap kesiapan berkeluarga berbeda-beda. Hal ini ditandai dengan perbedaan alasan dalam melakukan pernikahan dini. Permasalahan tersebut dapat berdampak pada keharmonisan keluarga.

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah data yang didapat di lapangan memang benar-benar layak untuk di teliti atau tidak. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuisisioner dari masing-masing variable tersebut. Uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut :

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,866	0,8054	Valid
8	0,866	0,8054	Valid
13	0,965	0,8054	Valid
14	0,965	0,8054	Valid
15	0,965	0,8054	Valid
16	0,965	0,8054	Valid
18	0,965	0,8054	Valid
19	0,965	0,8054	Valid
20	0,965	0,8054	Valid
21	0,965	0,8054	Valid

SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING 2022  
 Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal

22	0,965	0,8054	Valid
23	0,965	0,8054	Valid
25	0,965	0,8054	Valid
27	0,965	0,8054	Valid
30	0,990	0,8054	Valid
32	0,990	0,8054	Valid
33	0,901	0,8054	Valid
34	0,990	0,8054	Valid
35	0,990	0,8054	Valid
37	0,990	0,8054	Valid
38	0,990	0,8054	Valid
39	0,990	0,8054	Valid
40	0,990	0,8054	Valid
41	0,990	0,8054	Valid
42	0,990	0,8054	Valid
43	0,901	0,8054	Valid
45	0,990	0,8054	Valid
46	0,990	0,8054	Valid
47	0,990	0,8054	Valid
48	0,990	0,8054	Valid
49	0,901	0,8054	Valid
51	0,990	0,8054	Valid
57	0,982	0,8054	Valid
60	0,971	0,8054	Valid
61	0,866	0,8054	Valid
63	0,866	0,8054	Valid
65	0,904	0,8054	Valid
66	0,904	0,8054	Valid
68	0,904	0,8054	Valid
72	0,904	0,8054	Valid
75	0,904	0,8054	Valid

*Tabel 4 .Hasil Uji Validitas Item-Item Variabel*

Dari hasil pengujian validitas pada tabel di atas, kuisisioner yang berisi dari 6 variabel serta 80 kuisisioner yang diisi oleh 3 responden pada penelitian ini, diketahui bahwa kuisisioner yang valid ada 41 item. Item kuisisioner dinyatakan valid karena  $r_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$  yaitu 0,8054.

Kemudian uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur konsisten atau tidaknya suatu kuisisioner dalam penelitian dan untuk mengukur pengaruh tidaknya variable X1 terhadap variable Y. Sebelum dilakukannya pengujian reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu *alpha* sebesar 0,60. Variable yang dianggap reliable jika nilai variable lebih besar dari 0,60 tapi jika nilai variable lebih kecil maka variable yang diteliti tidak bisa dikatakan reliable karena  $< 0,60$ . Hasil uji reliabilitas pada variable penelitian adalah sebagai berikut :

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.864	20

Tabel 5 Hasil Pengujian Reliabilitas Terhadap Variabel Keadaan dan Tuntutan Dari Lingkungan Sekitar

Hasil dari uji reliabilitas pada variable Keadaan dan Tuntutan Dari Lingkungan Sekitar dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha* pada variable ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu  $0,864 > 0,60$ . Hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam variable (X1) dinyatakan reliable.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.807	24

Tabel 6 Hasil Pengujian Reliabilitas Terhadap Variabel Kesiapan Mental dan Non Mental

Hasil uji reliabilitas variable kedua yaitu Kesiapan Mental dan Non Mental dapat dilihat pada tabel di atas. Variable tersebut menunjukkan hasil  $0,807 > 0,60$  yang artinya semua pernyataan pada variable tersebut dinyatakan reliable atau dapat di percaya.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.813	6

Tabel 7 Hasil Pengujian Reliabilitas Terhadap Variabel Ketaatan Terhadap Aturan Agama

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variable Ketaatan Terhadap Aturan Agama *cronbach's alpha* menunjukkan nilai  $0,813 > 0,60$ . Maka dapat diketahui bahwa variable (X3) ini dapat dikatakan reliable.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

.893	14
------	----

Tabel 8 Hasil Pengujian Reliabilitas Terhadap Variabel Pengetahuan dan Pemahaman

Seperti halnya variabel yang lain, variabel Pengetahuan dan Pemahaman juga bisa dikatakan reliabel karena nilai  $\alpha$  lebih besar dari nilai dasar yaitu  $0,893 > 0,60$ .

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan maka selanjutnya akan dilakukan uji regresi linear sederhana, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh Pola Pikir Individu (X) terhadap Kesiapan Berkeluarga (Y). atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat signifikan atau tidak signifikan. Berikut adalah data hasil uji regresi linear sederhana.

Uji yang digunakan dalam uji regresi linear sederhana ini adalah uji t. Berikut adalah hasil uji t yang dihasilkan pada model regresi dalam penelitian ini.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t Sig.
1 (Constant)	.127	.507		.250 .844
Ln_X	.957	.121	.992	7.890 .080

a. Dependent Variable: Ln\_Y

Tabel 9 Hasil Uji t

Berdasarkan tabel di atas besarnya nilai signifikansi variabel bebas Pola Pikir Individu pada uji t adalah 0,080 atau  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga variabel bebas Pola Pikir Individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Berkeluarga sehingga  $H_a$  ditolak.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji parsial (uji t) diperoleh hasil bahwa Pola Pikir Individu (X) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kesiapan Berkeluarga (Y). hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan pada uji t variabel Pola Pikir Individu (X) sebesar 0,080 atau lebih besar dari *level of significance* yaitu 0,05. Berdasarkan hal ini, maka Pola Pikir Individu terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Berkeluarga.

Hasil analisis menunjukkan tidak adanya pengaruh Pola Pikir Individu terhadap Kesiapan Berkeluarga. Artinya Pola Pikir Individu yang ada di Desa Pamulihan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes tidak menjadi tolak ukur terjadinya pernikahan dini yang menyebabkan adanya permasalahan rumah tangga, seperti perceraian dan tidak harmonisnya hubungan rumah tangga karena kurangnya kesiapan dalam membangun rumah tangga.

Dari hasil jawaban kuisioner yang telah diisi oleh para responden, pernikahan dini terjadi karena adanya paksaan dari orang tua dan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi serta tidak adanya penyuluhan dari pihak yang berwenang di desa tersebut. Sehingga menyebabkan remaja perempuan tidak berpikir panjang untuk melakukan

pernikahan diusia dini, karena remaja perempuan yang lebih dominan melakukan pernikahan dini.

## KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan Pola Pikir Individu terhadap Kesiapan Berkeluarga. Artinya Pola Pikir Individu yang ada di Desa Pamulihan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes tidak menjadi tolak ukur terjadinya pernikahan dini yang menyebabkan adanya permasalahan rumah tangga, seperti perceraian dan tidak harmonisnya hubungan rumah tangga karena kurangnya kesiapan dalam membangun rumah tangga. Pernikahan dini yang terjadi di Desa Pamulihan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes disebabkan lebih kepada paksaan dari orang tua dan lingkungan sekitar.

Untuk meminimalisir tingkat kasus pernikahan dini di Desa Pamulihan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes tentu saja perlu adanya tindakan dari pihak yang berwenang, seperti penyuluhan seputar pernikahan dini serta pemberian ilmu seputar sistem reproduksi.

Karena menikah merupakan ibadah seumur hidup maka tidak ada pelanggaran untuk menikah walaupun masih di bawah umur. UU pernikahan/perkawinan hanya memberikan peraturan tentang standar umur menikah. Tidak ada tindak pidana bagi orang yang menikah di usia dini. Maka dari itu yang bisa dilakukan khususnya oleh pihak berwenang adalah memberikan perhatian dan pemahaman kepada para calon pengantin atau bisa juga dengan menyediakan konseling pra nikah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. Achmad. 2021. "Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Pola Pikir Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ulaweng Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone". *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 7 (3).
- Kusuma, Dewi. 2022. "Pribahasa Sunda Sebagai Refleksi Pola Pikir Masyarakat Sunda". *AL-BURHAN*. 12 (1).
- Wulan, A. Putri Dewi, Muafa, W. Irfan. 2020. "Pola Pikir Masyarakat Asli Papua Dalam Peningkatan Daya Saing Perekonomian", *Jurnal Ekonomi & Sosia*. 11 (1).
- Sidiq, Umar, Choiri, M. Moh. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.
- Raco, J. R. (Ed.). 2020. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*.
- Kusuma, Dewi. 2022. "Pribahasa Sunda Sebagai Refleksi Pola Pikir Masyarakat Sunda". *AL-BURHAN*. 12 (1).
- Wulan, A. Putri Dewi, Muafa, W. Irfan. 2020. "Pola Pikir Masyarakat Asli Papua Dalam Peningkatan Daya Saing Perekonomian", *Jurnal Ekonomi & Sosia*. 11 (1).

Sari, K. Dwi Meida. 2021. "Konseling Individu Dengan Teknik Modeling Albert Bandura Dalam Mengubah Pola Pikri Anak Jalanan (Studi di Kebon Jahe Kota Serang), Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Alhamid, Thalha, Anufia, Budur. 2019. "Resume: Instrumen Pengumpulan Data". Makalah Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.

Herdayati, Syahrial. 2018. "Desain Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian". *Jurnal Metode Penelitian*.

Tamalowu, A. Cindy, Pretty. 2020. "Perbedaan Kesiapan Menikah Antara Laki-Laki dan Perempuan Usia Emerging Adulthood (Studi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Kota Makassar